

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan endemisitas tinggi Hepatitis B, terbesar kedua di Negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), studi dan uji saring darah donor Palang Merah Indonesia maka diperkirakan diantara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Sehingga saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis tersebut 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita kanker hati. (Infodatin, 2014)

Pada 2019, Trenggalek digemparkan dengan kasus munculnya penyakit Hepatitis A yang menjangkiti ratusan warga Trenggalek. Total Kasus karena virus ini terus meningkat. Menurut media CNN INDONESIA (Novelino, 2019), menjelaskan bahwa berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur, total penderita hepatitis di Trenggalek ada 303 pasien. Dari 303 kasus tersebut diantaranya 227 Hepatitis A dan 76 kasus Hepatitis B. Itu artinya disamping meningkatnya kasus hepatitis A, masih banyak juga warga Trenggalek yang terjangkit virus hepatitis B.

Di tahun 2020, ketika peneliti melakukan Praktik Klinik Lapangan di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Trenggalek peneliti melihat masih banyak kantong darah yang reaktif terhadap beberapa penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. Akibatnya darah tidak lolos uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dan

berdampak kerugian akibat banyaknya kantong darah yang terbuang. Sehingga darah yang reaktif nantinya akan dilakukan uji saring IMLTD ulang untuk memastikan darah benar reaktif atau tidak. Apabila darah donor reaktif maka pendonor akan ditolak sementara untuk mendonorkan darahnya kembali.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, tindakan transfusi merupakan tindakan berisiko. Berbagai risiko dapat terjadi termasuk salah satunya adalah risiko infeksi melalui transfusi darah, misalnya adalah infeksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, *Human T-cell Lymphotropic Virus* (HTLV), Sifilis, *Dengue*, *West Nile Virus* (WNV), dan *Chagas' Disease*, dan sebagainya. Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor kepada pasien merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan dengan cara seaman mungkin. Uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. (Kemenkes, 2015)

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana hasil uji saring IMLTD pada pendonor darah di Unit Donor Darah Palang Merah Kabupaten Trenggalek tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan. Bagaimana hasil uji saring IMLTD pada pendonor darah di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Trenggalek tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hasil uji saring IMLTD pada pendonor darah di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Trenggalek tahun 2020.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil uji saring IMLTD yang reaktif pada pendonor darah berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi hasil uji saring IMLTD yang reaktif pada pendonor darah berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengidentifikasi hasil uji saring IMLTD yang reaktif pada pendonor darah berdasarkan tempat tinggal.
- d. Menganalisis hasil uji saring IMLTD yang reaktif pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Trenggalek.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya dalam bidang pelayanan darah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan penularan Hepatitis B, Hepatitis C, HIV/AIDS, dan sifilis di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk deteksi dini penyakit-penyakit yang dapat menular lewat transfusi darah pada masyarakat khususnya pendonor darah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk petugas teknisi bank darah dalam meningkatkan kualitas dan mutu darah.

